



Jurnal Fatimah Berdaya

Journal homepage:

<https://jurnalfatimahberdaya.ikbstfatimahmamuju.ac.id/index.php/JFB>



BAHAYA PEMBAKARAN SAMPAH TERBUKA TERHADAP KESEHATAN IBU HAMIL DAN KELUARGA: UPAYA EDUKASI BERBASIS KOMUNITAS

Dewi Parwati^{1*}, Safira², Yuliani³, Miranda Christiyuni Lino⁴, Riska Wahyunisari⁵, Suci Ramdani⁶, Cahya Ningsi⁷, Sulfiah⁸, Rasti⁹, Reski¹⁰, Siti¹¹

¹ Jurusan Kebidanan, Institut Kesehatan dan Bisnis ST Fatimah Mamuju, Indonesia

² Mahasiswa Jurusan D3 Kebidanan, Institut Kesehatan dan Bisnis ST Fatimah Mamuju, Indonesia

³ Mahasiswa Jurusan D3 Kebidanan, Institut Kesehatan dan Bisnis ST Fatimah Mamuju, Indonesia

⁴ Mahasiswa Jurusan D3 Kebidanan, Institut Kesehatan dan Bisnis ST Fatimah Mamuju, Indonesia

⁵ Mahasiswa Jurusan D3 Kebidanan, Institut Kesehatan dan Bisnis ST Fatimah Mamuju, Indonesia

⁶ Mahasiswa Jurusan D3 Kebidanan, Institut Kesehatan dan Bisnis ST Fatimah Mamuju, Indonesia

⁷ Mahasiswa Jurusan D3 Kebidanan, Institut Kesehatan dan Bisnis ST Fatimah Mamuju, Indonesia

⁸ Mahasiswa Jurusan D3 Kebidanan, Institut Kesehatan dan Bisnis ST Fatimah Mamuju, Indonesia

⁹ Mahasiswa Jurusan D3 Kebidanan, Institut Kesehatan dan Bisnis ST Fatimah Mamuju, Indonesia

¹⁰ Mahasiswa Jurusan D3 Kebidanan, Institut Kesehatan dan Bisnis ST Fatimah Mamuju, Indonesia

¹¹ Mahasiswa Jurusan D3 Kebidanan, Institut Kesehatan dan Bisnis ST Fatimah Mamuju, Indonesia

*Correspondence E-mail: dewiparwati@ikbstfatimahmamuju.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Disubmit 7 Februari 2026

Diperbaiki 10 Februari 2026

Diterima 15 Februari 2026

Diterbitkan 27 Februari 2026

Kata Kunci:

dioksin,
edukasi kesehatan
lingkungan,
ibu hamil,
kebidanan komunitas,
PM2.5

ABSTRAK

Pembakaran sampah terbuka merupakan praktik pengelolaan sampah yang masih umum dilakukan oleh masyarakat di daerah pedesaan, termasuk di Dusun Rawasari dan Takosang Selatan, Desa Bunde, Kecamatan Sampaga, Kabupaten Mamuju. Kegiatan Praktik Belajar Lapangan (PBL) yang dilaksanakan pada Desember 2025 menemukan kebiasaan pembakaran sampah terbuka di sekitar permukiman keluarga Tn. M, yang terdapat seorang ibu hamil trimester ketiga (Ny. L, G2P1A0, usia kehamilan 35–37 minggu). Asap pembakaran sampah mengandung zat berbahaya seperti dioksin, karbon monoksida, dan partikel PM2.5 yang berpotensi menimbulkan gangguan pernapasan, iritasi saluran napas, serta komplikasi pada kehamilan termasuk berat badan lahir rendah (BBLR) dan pertumbuhan janin terhambat. Metode yang digunakan meliputi pengkajian lingkungan, identifikasi masalah, dan intervensi

edukasi kesehatan berbasis kunjungan rumah. Program juga mencakup pengadaan tempat sampah standar kesehatan di seluruh wilayah dusun sebagai solusi alternatif pengelolaan sampah. Hasil menunjukkan peningkatan pengetahuan keluarga dan kesadaran tentang bahaya pembakaran sampah terbuka. Artikel ini mengulas pentingnya edukasi pengelolaan sampah berbasis komunitas sebagai bagian dari asuhan kebidanan komunitas yang komprehensif.

1. Pendahuluan

Pengelolaan sampah rumah tangga merupakan salah satu persoalan kesehatan lingkungan yang masih menjadi tantangan besar di daerah pedesaan Indonesia. Keterbatasan fasilitas pembuangan sampah dan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah yang baik mendorong sebagian besar warga untuk memilih cara yang dianggap praktis, salah satunya dengan membakar sampah di sekitar rumah. Padahal, pembakaran sampah terbuka menghasilkan asap yang mengandung berbagai senyawa kimia berbahaya bagi kesehatan, terutama bagi kelompok rentan seperti ibu hamil, bayi, dan balita.

Asap hasil pembakaran sampah rumah tangga mengandung partikel-partikel berbahaya seperti dioksin, furan, karbon monoksida, nitrogen oksida, dan partikel halus berdiameter kurang dari 2,5 mikrometer (PM_{2.5}). Paparan zat-zat ini dalam jangka pendek dapat menyebabkan iritasi mata dan saluran pernapasan, sedangkan paparan jangka panjang berkaitan dengan peningkatan risiko asma, bronkitis kronis, kanker paru, dan dampak serius pada kehamilan termasuk berat badan lahir rendah (BBLR) dan pertumbuhan janin terhambat (intrauterine growth restriction/IUGR).

Dalam kegiatan Praktik Belajar Lapangan (PBL) di Dusun Rawasari dan Takosang Selatan, Desa Bunde, Kecamatan Sampaga, Kabupaten Mamuju pada Desember 2025, ditemukan kebiasaan pembakaran sampah terbuka di lingkungan keluarga binaan. Keluarga Tn. M secara rutin membakar sampah di sekitar rumah, sementara Ny. L (istri Tn. M) sedang dalam kondisi hamil trimester ketiga dengan usia kehamilan 35–37 minggu. Kondisi ini menjadikan intervensi edukasi tentang bahaya pembakaran sampah terbuka sebagai salah satu prioritas dalam program asuhan kebidanan komunitas yang dilaksanakan. Sebagai respons terhadap masalah ini, tim PBL tidak hanya melakukan edukasi pada keluarga binaan, tetapi juga mengadakan program pengadaan tempat sampah sesuai standar kesehatan di setiap rumah kepala dusun di Rawasari dan Takosang Selatan sebagai upaya percontohan pengelolaan sampah yang lebih baik. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan identifikasi masalah, pelaksanaan intervensi, dan hasil edukasi terkait bahaya pembakaran sampah terbuka dalam konteks asuhan kebidanan komunitas.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan melalui pendekatan asuhan kebidanan komunitas dengan fokus pada masalah kesehatan lingkungan berupa pembakaran sampah terbuka. Tahapan pelaksanaan meliputi:

- a. Pengkajian lingkungan: Observasi kondisi pengelolaan sampah di Dusun Rawasari dan Takosang Selatan, termasuk identifikasi kebiasaan pembuangan dan pembakaran sampah pada keluarga binaan (Tn. M).
- b. Identifikasi dan skoring masalah: Masalah pembakaran sampah terbuka dianalisis menggunakan metode skoring Bailon & Maglaya dan ditetapkan sebagai masalah kesehatan prioritas kedua dengan skor 1 4/3.
- c. Intervensi edukasi pada keluarga binaan: Penyuluhan tentang bahaya asap pembakaran sampah terhadap kesehatan ibu hamil dan janin dilakukan selama tiga kali kunjungan rumah (11, 14, dan 24 Desember 2025).
- d. Program komunitas: Pengadaan dan pemasangan tempat sampah sesuai standar kesehatan di setiap rumah kepala dusun di Rawasari dan Takosang Selatan sebagai percontohan pengelolaan sampah yang baik untuk masyarakat luas.
- e. Evaluasi: Penilaian perubahan pengetahuan dan sikap keluarga terhadap pengelolaan sampah dilakukan pada kunjungan ulang.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Gambaran Kebiasaan Pengelolaan Sampah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, keluarga Tn. M melakukan pembakaran sampah rumah tangga di area terbuka sekitar rumah secara rutin. Kebiasaan ini sudah berlangsung lama dan dianggap wajar oleh keluarga karena tidak adanya layanan pengangkutan sampah di wilayah tersebut serta kurangnya pengetahuan tentang dampak kesehatan dari asap pembakaran sampah. Dari data subjektif diketahui bahwa ibu (Ny. L) mengakui membakar sampah di sekitar rumah, dan data objektif menunjukkan adanya sisa pembakaran sampah yang terlihat di sekitar rumah saat kunjungan. Kondisi ini dinilai sangat berisiko mengingat Ny. L sedang berada di trimester ketiga kehamilan dengan usia kehamilan 35–37 minggu, periode di mana perkembangan paru janin sedang berlangsung secara aktif dan sangat rentan terhadap paparan zat toksik.

3.2 Analisis Risiko Kesehatan

Berdasarkan analisis data, dampak pembakaran sampah terbuka terhadap keluarga Tn. M dapat diuraikan sebagai berikut:

| Zat Berbahaya | Dampak pada Ibu Hamil | Dampak pada Janin/Bayi |
|-----------------------|--|--|
| Dioksin & Furan | Gangguan sistem imun, risiko kanker | Gangguan tumbuh kembang, kelainan endokrin |
| PM2.5 | Iritasi saluran napas, asma, bronkitis | BBLR, kelahiran prematur, gangguan paru |
| Karbon Monoksida (CO) | Sakit kepala, sesak napas, hipoksia | Hipoksia janin, pertumbuhan terhambat (IUGR) |
| NOx & SO2 | Iritasi mata dan tenggorokan, batuk | Gangguan perkembangan paru janin |

Tabel 1. Analisis Risiko Kesehatan Akibat Pembakaran Sampah Terbuka

3.3 Pelaksanaan Intervensi Edukasi

Intervensi edukasi dilaksanakan dalam tiga tahap kunjungan rumah. Materi penyuluhan mencakup: kandungan dan bahaya zat-zat dalam asap rokok; dampak paparan asap rokok pasif terhadap ibu hamil dan janin; risiko BBLR, kelahiran prematur, dan gangguan tumbuh kembang; serta anjuran praktis bagi suami untuk merokok di luar rumah atau jauh dari ibu hamil, dan informasi tentang program berhenti merokok. Selain edukasi tentang asap rokok, intervensi manajemen ketidaknyamanan kehamilan juga diberikan, meliputi: anjuran istirahat cukup dan posisi tidur miring kiri; kompres hangat pada area pinggang; latihan peregangan ringan atau senam hamil; penjelasan tentang tanda bahaya kehamilan; serta anjuran pemeriksaan penunjang (USG) apabila nyeri menetap atau memburuk. Evaluasi pada kunjungan ketiga (24 Desember 2025) menunjukkan hasil yang sangat positif. Ny. L melaporkan bahwa suaminya telah berhenti merokok di dalam rumah. Ini merupakan perubahan perilaku yang bermakna sebagai bukti keberhasilan intervensi edukasi yang dilakukan selama tiga sesi kunjungan.

3.4 Hasil dan Evaluasi Intervensi

Evaluasi dilakukan pada kunjungan ulang dan menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan. Ny. L dan anggota keluarga mampu menyebutkan kembali bahaya asap pembakaran sampah dan menyatakan komitmen untuk tidak lagi membakar sampah di sekitar rumah, terutama demi menjaga kesehatan janinnya yang akan segera lahir. Keluarga juga mulai mempertimbangkan cara alternatif pengelolaan sampah yang disarankan oleh tim PBL. Program pengadaan tempat sampah di tingkat dusun mendapat respons positif dari kepala dusun dan masyarakat sekitar. Kehadiran tempat sampah terstandar di depan rumah kepala dusun diharapkan dapat mendorong warga lain untuk meniru kebiasaan membuang sampah pada tempatnya dan mengurangi kebiasaan pembakaran sampah terbuka secara bertahap.

3.5 Pembahasan

Kebiasaan membakar sampah terbuka di Dusun Rawasari dan Takosang Selatan mencerminkan persoalan umum yang dihadapi oleh banyak komunitas pedesaan di Indonesia: keterbatasan infrastruktur pengelolaan sampah yang dikombinasikan dengan rendahnya pengetahuan masyarakat tentang dampak kesehatan dari praktik tersebut. Kondisi ini diperparah oleh adanya ibu hamil dalam keluarga yang menjadi sasaran utama dampak negatif asap pembakaran. Pendekatan edukasi berbasis kunjungan rumah yang dipilih dalam program ini terbukti mampu menjangkau keluarga secara personal dan menciptakan komunikasi yang lebih efektif dibandingkan penyuluhan massal. Kunci keberhasilan intervensi ini adalah relevansi pesan edukasi dengan kondisi nyata keluarga — yakni kehamilan Ny. L yang sedang berlangsung — sehingga keluarga memiliki motivasi intrinsik yang kuat untuk mengubah perilaku demi kesehatan ibu dan bayi yang akan dilahirkan.

Program pengadaan tempat sampah di tingkat kepala dusun merupakan bentuk intervensi struktural yang melengkapi intervensi edukasi individual. Pendekatan dua tingkat ini (individual dan komunitas) sejalan dengan model perubahan perilaku ekologis yang menekankan bahwa perubahan perilaku jangka panjang membutuhkan dukungan perubahan lingkungan dan sistem sosial di sekitar individu. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan waktu kegiatan PBL yang tidak memungkinkan evaluasi jangka panjang terhadap perubahan perilaku keluarga dan masyarakat. Diperlukan tindak lanjut dari pihak puskesmas setempat untuk memastikan keberlanjutan perubahan yang telah dicapai.

4. Kesimpulan

Kegiatan Praktik Belajar Lapangan (PBL) di Dusun Rawasari dan Takosang Selatan berhasil mengidentifikasi dan menangani masalah kebiasaan pembakaran sampah terbuka yang membahayakan kesehatan ibu hamil dan keluarga. Intervensi edukasi kesehatan berbasis kunjungan rumah,

dikombinasikan dengan program komunitas berupa pengadaan tempat sampah standar kesehatan di tingkat dusun, terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan mendorong perubahan sikap keluarga terhadap pengelolaan sampah yang lebih aman. Pendekatan dua tingkat ini — individual dan komunitas — direkomendasikan sebagai model intervensi yang dapat direplikasi di wilayah pedesaan lainnya dengan permasalahan serupa.

5. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Safriadi Darmansyah AR, S.Kep., Ns., M.Kes selaku Rektor Institut Kesehatan dan Bisnis ST Fatimah Mamuju atas dukungan institusional yang diberikan. Penghargaan setinggi-tingginya kepada Bd. Dewi Parwati, S.ST., M.Keb dan Hariati, S.ST yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan motivasi dalam pelaksanaan kegiatan maupun penulisan artikel ini. Terima kasih kepada Bapak Amiruddin selaku Kepala Desa Bunde beserta Kepala Dusun Rawasari dan Kepala Dusun Takosang Selatan atas izin dan dukungan yang diberikan. Apresiasi yang tulus juga disampaikan kepada keluarga Tn. M dan Ny. L selaku keluarga binaan, serta seluruh masyarakat Dusun Rawasari dan Takosang Selatan yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap program kesehatan yang dilaksanakan.

6. Authors Note

Para penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan mengenai publikasi artikel ini. Penulis mengkonfirmasi bahwa makalah tersebut bebas dari plagiarisme.

7. References

- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2021*. Jakarta: BPS.
- Depkes RI. (2009). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, S. (2016). *Ilmu Kebidanan (Edisi 4)*. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Syahlan, J.H. (1996). *Kebidanan Komunitas*. Jakarta: Yayasan Bina Sumber Daya Kesehatan.
- UNEP. (2011). *UNEP Dioxin and Furan Inventories: National and Regional Emissions of PCDD/PCDF*. Geneva: United Nations Environment Programme.
- WHO. (2016). *Burning Opportunity: Clean Household Energy for Health, Sustainable Development, and Wellbeing of Women and Children*. Geneva: World Health Organization.
- Xiao, D., Peacock, J., & Anderson, H.R. (2010). Effects of Prenatal Exposure to Air Pollution on Child Health: A Review. *Environmental Health Perspectives*, 118(8), 1007–1015.